

PERBEDAAN PERILAKU PERAWAT DALAM PENCEGAHAN JATUH PADA PASIEN YANG MENGGUNAKAN GELANG RESIKO JATUH DAN YANG TIDAK (STUDI DI RS PANTI WILASA CITARUM SEMARANG)

Murti Wandrati *), Swanny Trihajanti W *)

^{*)} Dosen Program Studi S.1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

ABSTRAK

Kejadian pasien jatuh sering dialami oleh pasien lansia, meskipun pasien pada usia yang lebih muda juga beresiko. Rumah sakit harus melakukan evaluasi resiko pasien terhadap jatuh dan segera bertindak untuk mengurangi resiko terjatuh dan mengurangi resiko cedera akibat jatuh. Gelang resiko jatuh sebagai peringatan untuk perawat dalam melakukan tindakan keperawatan untuk mencegah pasien jatuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku perawat dalam pencegahan jatuh pada pasien yang menggunakan gelang resiko jatuh dan yang tidak (studi) di RS Panti Wilasa Citarum Semarang. Desain penelitian ini adalah *study cross sectional* dan menggunakan uji *Mann Whitney*. Jumlah sampel 19 perawat yang bekerja di Ruang Anggrek Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang dengan teknik sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku perawat dalam pencegahan jatuh pada pasien yang menggunakan gelang resiko jatuh sebagian besar perawat berperilaku baik yaitu sebanyak 17 (89,5%) responden. Perilaku perawat dalam pencegahan jatuh pada pasien yang tidak menggunakan gelang resiko jatuh perawat yang berperilaku baik yaitu sebanyak 6 (31,6%) responden. Ada perbedaan bermakna perilaku perawat untuk pencegahan jatuh pada pasien yang menggunakan gelang resiko jatuh dan yang tidak di ruang Anggrek RS Panti Wilasa Citarum Semarang dengan nilai *p value* <0,001 (≤ 0.05). Rekomendasi hasil penelitian ini adalah diharapkan perawat dapat meningkatkan perilaku sehingga tidak ada pasien yang jatuh dengan cara melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh rumah sakit.

Kata Kunci : perilaku, pencegahan jatuh, gelang resiko jatuh

ABSTRACT

The occurrence of falling is mostly experienced by elderly patients, even for some cases it also happens to the younger age. A hospital must perform an assessment of the falling patients and as soon as possible act to reduce the falling risks in order to reduce the injury risks. The falling-risk bracelet is a warning to nurses in performing a nursing care to prevent patients from falling. This study is intended to find out the difference of nurses' behavior in preventing patients, with and without falling-risk bracelet, from falling at Panti Wilasa Citarum Hospital of Semarang.

The design of this study is *study cross sectional* with *Mann Whitney* test. The samples were the 9 nurses working at Anggrek Room of Panti Wilasa Hospital Citarum of Semarang with saturated sampling technique. The result of the test shows that the nurses showing good behavior in falling prevention of patients wearing falling-risk bracelet is 17 respondents (89.5%). The nurses showing good behavior in falling prevention of patients not wearing fall-risk bracelet is 6 respondents (31.6%). There is a significant difference of nurses' behavior in falling prevention of patients wearing falling-risk bracelet and those who are not at Anggrek Room of Panti Wilasa Citarum Hospital of Semarang with *p value* <0,001 (≤ 0.05). The recommendation of this test result is that nurses are expected to improve their behavior so there will not be more falling patients by performing nursing care subject to the procedure of the hospital.

Key Words : behavior, fall risk, fall-risk prevention

PENDAHULUAN

Kejadian pasien jatuh sering dialami oleh pasien lansia, meskipun pasien pada usia yang lebih muda juga berisiko terhadap hal ini (Anonim, 2013). Dalam buku "Preventing Falls in Hospitals: A Toolkit for Improving Quality of Care" (2013), menyebutkan bahwa di Inggris dan Wales, sekitar 152.000 kasus jatuh dilaporkan di rumah sakit setiap tahun, dengan lebih dari 26.000 kasus dilaporkan dari unit kesehatan mental dan 28.000 kasus dari rumah sakit masyarakat. Beberapa kasus berakibat pada kematian, luka berat atau sedang dengan perkiraan biaya sebesar £ (Pound) 15 juta per tahun (Sanjoto, 2013).

Kongres XII PERSI di Jakarta pada tanggal 8 November 2012 melaporkan bahwa kejadian pasien jatuh di Indonesia pada bulan Januari – September 2012 sebesar 14%. Hal ini membuat presentasi pasien jatuh termasuk ke dalam lima besar insiden medis selain medicine error (Komariah, 2012).

Dalam akreditasi International Joint Commission International (JCI), upaya penanggulangan kejadian pasien jatuh di rumah sakit mendapatkan perhatian khusus, sasaran Reduce the Risk of Patient Harm Resulting from Falls. Dalam konteks ini rumah sakit harus melakukan evaluasi risiko pasien terhadap jatuh dan segera bertindak untuk mengurangi risiko terjatuh dan mengurangi risiko cedera akibat jatuh. Rumah sakit menetapkan program mengurangi risiko terjatuh berdasarkan kebijakan dan atau prosedur yang tepat. Program ini memantau baik konsekuensi yang diinginkan maupun tidak diinginkan dari tindakan yang diambil untuk mengurangi jatuh. Rumah sakit harus melaksanakan program ini. Maka dalam standar JCI sasaran ini disebutkan rumah sakit perlu menyusun cara pendekatan untuk mengurangi risiko cedera yang menimpa pasien akibat jatuh (Sanjoto, 2013).

Gelang risiko jatuh sebagai peringatan untuk perawat dalam melakukan tindakan keperawatan untuk mencegah pasien jatuh. Dari observasi peneliti selama praktik di lima rumah sakit hanya beberapa rumah sakit yang menerapkan penggunaan tanda risiko jatuh, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Dari hasil wawancara dengan perawat di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum untuk pasien risiko jatuh dilakukan pemasangan gelang risiko jatuh tetapi belum diterapkan sepenuhnya sehingga kejadian jatuh masih berulang. Peneliti belum menemukan penelitian tentang pengaruh penggunaan tanda risiko jatuh terhadap perilaku perawat untuk pencegahan jatuh di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian cross sectional. Secara sistematis struktur penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di Ruang Anggrek Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang yang berjumlah 19 perawat. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh jumlah perawat di bangsal Anggrek Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang yang berjumlah 19 perawat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- a. Jenis kelamin
Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.1, sebagai berikut:

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin Perawat di
Ruang Anggrek RS Panti Wilasa
Citarum Semarang Tahun 2015

Karakteristik jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	8	42,1
Perempuan	11	57,9
Total	19	100,0

(n=19)

Berdasarkan tabel 5.1 di atas diketahui bahwa pada penelitian ini sebagian besar adalah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 (57,9%) responden.

b. Usia

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelompok usia dapat dilihat pada tabel 5.2, sebagai berikut:

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Usia Perawat di Ruang
Anggrek RS Panti Wilasa Citarum
Semarang Tahun 2015

(n=19)

Karakteristik Usia Perawat (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
< 35	16	84,2
≥ 35	3	15,8
Total	19	100,0

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik usia responden pada penelitian ini sebagian besar berusia ≤35 tahun yaitu 16 (84,2%) responden.

c. Pendidikan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.3, sebagai berikut:

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Pendidikan Perawat di
Ruang Anggrek RS Panti Wilasa
Citarum Semarang Tahun 2015

(n=19)

Karakteristik Pendidikan Perawat	Frekuensi	Presentase (%)
D3	16	84,2

S1	3	15,8
Total	19	100,0

Berdasarkan tabel 5.3 di atas diketahui bahwa karakteristik pendidikan responden pada penelitian ini sebagian besar lulusan D3 yaitu 15 (84,2%) responden.

d. Lama Kerja

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Lama Kerja Perawat di
Ruang Anggrek di RS Panti Wilasa
Citarum Semarang tahun 2015
(n=19)

Karakteristik Lama Kerja Perawat (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
< 5	15	78,9
≥ 5	4	21,1
Total	19	100,0

Berdasarkan tabel 5.4 di atas diketahui bahwa karakteristik lama kerja responden pada penelitian ini sebagian besar <5 tahun yaitu 15 (78,9%) responden.

a. Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Jatuh pada Pasien yang Menggunakan Gelang Resiko Jatuh

Tabel 5.5
Perilaku Perawat Dalam Pencegahan
Jatuh pada Pasien yang Menggunakan
Gelang Resiko Jatuh di Ruang Anggrek
RS Panti Wilasa Citarum Semarang
Tahun 2015
(n=19)

Perilaku Perawat	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	17	89,5
Cukup	2	10,5
Total	19	100,0

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa perilaku perawat Dalam pencegahan jatuh pada pasien yang menggunakan gelang resiko jatuh sebagian besar perawat berperilaku baik yaitu sebanyak 17 (89,5%) responden.

b. Perilaku Perawat untuk Pencegahan Jatuh pada Pasien yang Tidak Menggunakan Gelang Resiko Jatuh

Tabel 5.6
Perilaku Perawat Dalam Pencegahan
Jatuh pada Pasien yang Tidak

Perilaku Perawat	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	6	31,6
Cukup	13	68,4
Total	19	100,0

Menggunakan Gelang Resiko Jatuh di Ruang Anggrek RS Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2015 (n=19)

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa perilaku perawat dalam pencegahan jatuh pada pasien yang tidak menggunakan gelang resiko jatuh sebagian besar perawat berperilaku cukup yaitu sebanyak 13 (68,4%) responden.

Perbedaan Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Jatuh pada Pasien yang Menggunakan Gelang Resiko Jatuh dan Tidak di Ruang Anggrek RS Panti Wilasa Citarum Semarang (n=19)

Perbedaan Perilaku Perawat	n	Mean	Standar Deviasi	p (value)
Perilaku perawat dalam pencegahan jatuh pada pasien yang menggunakan gelang resiko jatuh	19	17,68	1,916	<0,001
Perilaku perawat dalam pencegahan jatuh pada pasien yang tidak menggunakan gelang resiko jatuh	19	14,42	1,575	
Total	38			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistik menunjukkan bahwa hasil uji

statistik perilaku perawat dalam pencegahan jatuh pada pasien yang menggunakan gelang resiko jatuh dan yang tidak di ruang Anggrek RS Panti Wilasa Citarum Semarang memperoleh hasil *p value* <0,001 ($\leq 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan bermakna perilaku perawat dalam pencegahan jatuh pada pasien yang menggunakan gelang resiko jatuh dan yang tidak di ruang Anggrek RS Panti Wilasa Citarum Semarang.

Pembahasan

1. Gambaran Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Pasien Jatuh

Usia responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori dewasa awal berusia <35 tahun yaitu 16 (84,2%) responden., kelompok umur ini adalah kelompok umur yang memiliki semangat yang tinggi dan produktif. Menurut Potter & Perry (2005, hal. 706) tahap usia ini memiliki perkembangan kognitif dalam kondisi terbaik yaitu memiliki kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta tidak terjadi penurunan daya ingat, selain itu di usia ini seseorang memiliki sikap bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa responden mampu mengingat perilaku yang baik untuk pencegahan pasien jatuh.

Jenis kelamin terbanyak dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 11 (57,9%) responden. Menurut Bady (2007, dalam Wibowo, 2013, hlm.5) profesi keperawatan memang lebih banyak diminati kaum perempuan, mengingat profesi keperawatan lebih dekat dengan masalah mother instink, meskipun di era globalisasi karena alasan kesetaraan gender, juga tuntutan kebutuhan di ruang UGD, OK, dan lain-lain, serta karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka jumlah perawat laki-laki juga mulai pertimbangan dan diperhitungkan. Perempuan mempunyai keunggulan dalam melakukan pekerjaan tertentu karena sifat perempuan yang lebih teliti dibandingkan dengan laki-laki.

Latar pendidikan responden pada penelitian adalah Diploma III yaitu 16 (84,2%) responden. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kepatuhan perawat dalam penerapan yang profesional. Pendidikan dapat

mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang (Suharto, 2000, dalam Kusumaningtyas, 2013, hlm. 5).

Sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja <5 tahun (78,9%) 15 responden. Menurut Wibowo (2012, hlm. 57) lama kerja adalah suatu periode waktu untuk yang dihitung sejak perawat terdaftar resmi sebagai perawat di rumah sakit. Standar perbedaan untuk Pengalaman Kerja 1 dan Pengalaman Kerja 2 di Rumah Sakit Panti Wilasa dilakukan setiap 5 tahun.

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa perilaku perawat untuk pencegahan jatuh pada pasien yang menggunakan gelang resiko jatuh sebanyak (89,5%) 17 perawat berperilaku baik. Perilaku perawat untuk pencegahan jatuh pada pasien yang tidak menggunakan gelang resiko

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai perbedaan perilaku perawat dalam pencegahan jatuh pada pasien yang menggunakan gelang resiko jatuh dan yang tidak (studi di RS Panti Wilasa Citarum Semarang), dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil penelitian di Ruang Anggrek RS Panti Wilasa Citarum Semarang bahwa perilaku perawat dalam pencegahan jatuh pada pasien yang menggunakan gelang resiko jatuh perawat berperilaku baik yaitu sebanyak 17 (89,5%) responden, perilaku perawat untuk pencegahan jatuh pada pasien yang tidak menggunakan gelang resiko jatuh perawat berperilaku baik yaitu sebanyak 6 (31,6%) responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan perilaku perawat dalam pencegahan jatuh pada pasien yang menggunakan gelang resiko jatuh dan yang tidak di ruang Anggrek RS Panti Wilasa Citarum Semarang memperoleh hasil p value $<0,001$ ($\leq 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan bermakna perilaku perawat dalam pencegahan jatuh pada pasien yang menggunakan gelang resiko jatuh dan yang tidak di ruang Anggrek RS Panti Wilasa Citarum Semarang.

jatuh didapatkan hasil sebanyak 6 responden (31,6%) berperilaku baik.

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisa bivariat didapatkan hasil perilaku perawat untuk pencegahan jatuh pada pasien yang menggunakan gelang resiko jatuh dan yang tidak diujikan dengan *Mann Whitney* didapatkan hasil p value $<0,001$ ($\leq 0,05$) yang berarti ada perbedaan yang bermakna dalam penelitian ini karena pasien yang menggunakan gelang resiko jatuh harus diberikan perhatian oleh perawat agar tidak terjadi kejadian jatuh.

PENUTUP

B. Saran

1. Bagi pelayanan keperawatan

Bagi pelayanan keperawatan diharapkan dapat memberikan asuhan keperawatan yang profesional kepada pasien khususnya untuk keselamatan pasien resiko jatuh di Rumah Sakit dan lebih konsisten untuk menerapkan penggunaan gelang resiko jatuh untuk pencegahan jatuh.

2. Bagi institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi panduan untuk pencegahan jatuh pada pasien yang beresiko jatuh.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan observasi di Rumah Sakit yang belum menerapkan penggunaan gelang resiko jatuh dan Rumah Sakit yang sudah menerapkan penggunaan gelang resiko jatuh untuk melihat kejadian jatuh di rumah sakit tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2014). Diperoleh dari <http://manajemenrumahsakit.net/2013/12/isu-keselamatan-pasien-2014/> diakses pada tanggal 7 Januari 2015
- Barbara, F Waller. (2005). *Buku Saku Perawat Edisi 22*. Jakarta: EGC
- Bawelle, Selleya Cintya. Sinolungan, J. S. V. Hamel, Rivelino S. Diperoleh dari *Ejournal keperawatan (e-Kp) Volume 1*. Nomor 1. Agustus 2013 <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=141028&val=5798> diakses pada tanggal 3 november 2014
- Depkes, (2006). *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Diperoleh dari <http://www.inapatsafety-persi.or.id>
- Komariah, S. (2012). *Peran Keperawatan Dalam Menurunkan Insiden Keselamatan Pasien* [online] available: http://manajemenrumahsakit.net/files/siti%20komariah%20_PERAN%20KEP%20DALAM%20IKP.pdf
- Kusumaningtiyas, Siska. (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Melakukan Cuci Tangan di Rumah Sakit Telogorejo Semarang*.
- Mulyatiningsih, Sri. (2013). *Determinan Perilaku Perawat dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien di rawat inap RSAU dr. Esnawan Antariksa Jakarta*. Diperoleh dari <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CB0QFjAA&url=http%3A%2F%2Flib.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F20334194-T32569-Sri%2520Mulyatiningsih.pdf&ei=tloFVcLRKsOLuwSNv4LwDw&usq=AFQjCNFiR4RpylIvEdeJL0zfZNgGwJ5Fw&bvm=bv.88198703,d.c2E>
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika
- Nuryaningsih, Heni. (2014), *Hubungan Perilaku Caring Terhadap Penerapan Pencegahan Pasien Resiko Jatuh*.
- Pieter, Herri Zan. Namora Lumongga Lubis. (2010). *Pengantar Psikoogi Dalam Keperawatan*. Jakarta: Prenada Media
- Pohan, Imbalo S, Palupi W, Nuning Z A. (2007). *Jaminan Mutu Pelayanan Kesehatan: Dasar-Dasar Pengertian Dan Penerapan*. Jakarta: EGC.
- Potter, P.A & Perry, A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep Proses & Praktek. Vol. 1, edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Purwanto, Heri. (1999). *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Riyanto, Agus. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sanjoto, (2013). Diperoleh dari <http://mutupelayanankesehatan.net/index.php/component/content/article/19-headline/532> diakses pada tanggal 7 Januari 2015
- Stanley, Mickey, Patricia Gauntlett Baere. (2007). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 2*. Jakarta: EGC
- Styarini, Elizabeth A, Lusiana L H. *Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional: Pencegahan Pasien Resiko Jatuh*. 104 diperoleh dari <http://e-journal.kopertis4.or.id/file.php?file=karyailmiah&id=584> pada tanggal 5 des 2014

Sunaryo. (2002). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC

Syaihalatua, Nathan William Jarrold. (2013). *Persepsi Pasien Dengan Stroke Iskemik Terhadap Tindakan Pencegahan Resiko Jatuh Yang Dilakukan Perawat Di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Advent Bandung*